

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan (Subagyo, 2006:2).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif dengan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai lingkungan tempat tinggal nelayan di wilayah pesisir Kelurahan Kangkung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2015 yang berada di 3 lingkungan yaitu sebanyak 908 kepala keluarga.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif (Morissan, 2012:109).

Besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel wilayah atau *Area Probability Sample*. Pemilihan sampel jenis ini dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi. Penarikan kepala keluarga sebagai sampel di tiap wilayah menggunakan teknik *proporsi*, menurut Arikunto (2010:182) teknik sampel *proporsi* bertujuan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah agar memperoleh sampel yang representatif sehingga pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah.

Besarnya sampel dalam penelitian ini hanya diambil sebanyak 10% dari jumlah populasi. Besarnya sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin dalam Noor (2014:158) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan : n = Banyaknya sampel
 N = Banyaknya populasi
 e = Error level (tingkat kesalahan 10%)

substitansi dari rumus di atas dapat dilihat sebagai berikut:

$$n = \frac{908}{1 + (908 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{908}{1 + (908 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{908}{1 + 9,08}$$

$$n = \frac{908}{10,08}$$

$n = 90,07937$ dibulatkan menjadi 90 kepala keluarga

untuk menentukan jumlah sampel yang diambil disetiap wilayah dalam penelitian

ini menggunakan rumus dari Musa dan Nurfitri (1998:85) yaitu:

$$n' = \frac{N' \times n}{N}$$

Keterangan : N = Banyaknya populasi
 N' = Banyaknya populasi perlingkungan
 N = Banyaknya sampel penelitian
 N' = Banyaknya sampel perlingkungan

Substitansi dari rumus di atas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sampel kepala keluarga nelayan di lingkungan satu

$$\frac{219 \times 90}{908} = 21,70705 \text{ dibulatkan menjadi 22 kepala keluarga}$$

2. Sampel kepala keluarga nelayan di lingkungan dua

$$\frac{314 \times 90}{908} = 31,12335 \text{ dibulatkan menjadi 31 kepala keluarga}$$

3. Sampel kepala keluarga nelayan di lingkungan tiga

$$\frac{375 \times 90}{908} = 37,1696 \text{ dibulatkan menjadi 37 kepala keluarga}$$

Untuk lebih jelas mengenai besar sampel pada tiap-tiap lingkungan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Persebaran Kepala Keluarga Nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2013.

No	Lingkungan	Populasi	Sampel
1	1	219 KK	22 KK
2	2	314 KK	31 KK
3	3	375 KK	37 KK
Jumlah		908 KK	90 KK

Sumber: Monografi Kelurahan Kangkung Tahun 2013.

Penarikan individu yang akan dijadikan sampel pada tiap-tiap lingkungan dilakukan dengan cara undian, yaitu mengubah semua nama populasi kepala keluarga pada lingkungan tersebut menjadi sebuah nomor yang dituliskan pada kertas-kertas kecil lalu kertas tersebut digulung dan dimasukkan ke dalam sebuah gelas. Setelah itu, dilakukan undian dengan cara mengocok gelas sehingga keluar salah satu kertas nomor calon responden, nomor yang keluar tersebut lalu dicatat dan dimasukkan kembali ke dalam gelas karena setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi responden sampel. Apabila kertas nomor yang telah dicatat keluar kembali pada saat pengundian maka kertas tersebut digulung dan dimasukkan kembali ke dalam gelas. Pengocokkan ini dilakukan hingga nomor yang keluar sesuai dengan jumlah sampel yang diinginkan pada tiap-tiap wilayah.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:60).

Variable dalam penelitian ini merupakan variable tunggal yaitu kondisi lingkungan tempat tinggal nelayan di wilayah pesisir Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung yang meliputi:

1. Kondisi fisik rumah
2. Sumber air untuk kebutuhan rumah tangga

3. Tempat pembuangan kotoran manusia/jamban keluarga
4. Cara pembuangan sampah rumah tangga
5. Tempat pembuangan air limbah rumah tangga
6. Pengetahuan tentang kesehatan lingkungan

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kondisi fisik rumah adalah keadaan rumah yang ditempati oleh kepala keluarga nelayan yang dilihat dari struktur bangunannya. Berikut ini digunakan untuk mengukur kondisi fisik rumah adalah sebagai berikut:
 - a. Jenis bahan bangunan yaitu bahan bangunan yang digunakan oleh kepala keluarga nelayan untuk membuat lantai, dinding, dan atap rumah. Menurut Sukini (1989:40) kriteria jenis bahan bangunan dibedakan menjadi:
 - Lantai terdiri dari ubin/tegel, papan, dan tanah
 - Dinding terbuat dari batu/bata, papan, dan bamboo
 - Atap terdiri dari genting, asbes, dan jerami/ijuk
 - b. Kepadatan penghuni yaitu perbandingan antara luas lantai rumah yang ditempati oleh kepala keluarga nelayan dengan jumlah penghuni yang tinggal di dalam rumah tersebut. Menurut Lubis (1985:20) kriteria tingkat kepadatan penghuni dibedakan menjadi:
 - Kepadatan penghuni padat dan tidak sehat yaitu luas lantai $< 10 \text{ m}^2/\text{orang}$
 - Kepadatan penghuni tidak padat dan sehat yaitu luas lantai $\geq 10 \text{ m}^2/\text{orang}$

- c. Ketersediaan ventilasi udara dan jendela yaitu ada atau tidaknya kasa nyamuk pada ventilasi udara dan jarak yang dimiliki ventilasi udara dengan langit-langit rumah serta jarak jendela dengan lantai rumah. Menurut Sukini (1989:26) kriteria jarak ventilasi udara dan jendela adalah sebagai berikut:
- Jarak ideal ventilasi udara dari langit-langit rumah maksimal 80 cm
 - Jarak ideal jendela dari lantai rumah minimal 80 cm
- d. Jenis penerangan rumah yaitu ada tidaknya sumber penerangan pada rumah kepala keluarga nelayan serta jenis penerangan yang digunakan. Berdasarkan jawaban responden, kriteria jenis pencahayaan dibedakan menjadi:
- Penerangan bersumber dari tenaga matahari
 - Penerangan bersumber dari minyak tanah
 - Penerangan bersumber dari listrik
2. Jenis sumber air merupakan jenis air yang digunakan oleh kepala keluarga nelayan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Berikut ini digunakan untuk mengukur sumber air adalah sebagai berikut:
- a. Asal sumber air yang digunakan yaitu tempat dimana kepala keluarga nelayan mendapatkan air untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan jawaban responden kriteria asal sumber air dibedakan menjadi:
- Air sumur
 - Air pikulan
 - Air PDAM

- b. Status kepemilikan sumber air adalah keadaan yang menunjukkan bahwa sumber air yang digunakan adalah kepunyaan kepala keluarga nelayan. Berdasarkan jawaban responden kriteria status kepemilikan sumber air dibedakan menjadi:
- Sumber air milik umum/hidran umum
 - Sumber air milik orang lain
 - Sumber air milik sendiri
- c. Pemenuhan syarat fisik air adalah kondisi dimana air yang digunakan oleh kepala keluarga nelayan tidak memiliki rasa, bau, dan warna. Berdasarkan jawaban responden kriteria pemenuhan syarat fisik air dibedakan menjadi:
- Tidak memenuhi syarat fisik air
 - Memenuhi syarat fisik air
3. Tempat pembuangan kotoran manusia/jamban adalah suatu bangunan ruang yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia. Berikut ini digunakan untuk mengukur tempat pembuangan kotoran manusia/jamban adalah sebagai berikut:
- a. Tipe jamban yaitu jenis/model jamban yang digunakan oleh kepala keluarga nelayan untuk buang air besar. Berdasarkan jawaban responden kriteria tipe jamban dibedakan menjadi:
- Tipe cemplung langsung ke bawah rumah
 - Tipe cemplung langsung ke laut
 - Tipe leher angsa disertai *septic tank*
- b. Status kepemilikan jamban adalah keadaan yang menunjukkan bahwa jamban yang digunakan adalah kepunyaan kepala keluarga nelayan.

Berdasarkan jawaban responden kriteria status kepemilikan jamban dibedakan menjadi:

- Jamban milik umum
- Jamban milik orang lain
- Jamban milik sendiri

c. Pemenuhan syarat jamban sehat adalah kondisi dimana jamban yang digunakan oleh kepala keluarga nelayan memiliki penutup, memiliki alat pembersih, terlindung dari panas, terlindung dari pandangan luar, dan berada di dalam rumah. Berdasarkan jawaban responden kriteria pemenuhan syarat jamban sehat dibedakan menjadi:

- Tidak memenuhi syarat
- Hanya terdapat 3 – 4 syarat.

4. Pembuangan sampah rumah tangga cara kepala keluarga nelayan dalam membuang sampah sisa hasil kegiatan rumah tangga. Berikut ini digunakan untuk mengukur pembuangan sampah rumah tangga adalah sebagai berikut:

a. Bahan penampungan yang digunakan yaitu tempat menampung sampah yang ada di dalam rumah kepala keluarga nelayan. Berdasarkan jawaban responden kriteria bahan penampung sampah pada rumah responden dibedakan menjadi:

- Kantong plastic
- Gentong/drum
- Bak/keranjang

b. Cara pembuangan sampah yaitu cara kepala keluarga nelayan membuang sampah sisa hasil kegiatan rumah tangga keluar dari rumah setelah

dikumpulkan di dalam rumah. Berdasarkan jawaban responden criteria cara pembuangan sampah dibedakan menjadi:

- Dibakar
- Diletakkan di tempat sampah sementara
- Dibuang ke laut

5. Tempat pembuangan air limbah rumah tangga adalah bangunan yang digunakan untuk mengumpulkan air buangan sisa pemakaian yang berasal dari kamar mandi (bukan dari jamban), tempat cuci, dan dapur. Berikut ini digunakan untuk mengukur tempat pembuangan air limbah sebagai berikut:

a. Ketersediaan TPAL yaitu ada tidaknya tempat pembuangan air limbah (TPAL) pada rumah kepala keluarga nelayan. Berdasarkan jawaban responden kriteria ketersediaan TPAL dibedakan menjadi:

- Tidak ada TPAL
- Ada TPAL

b. Cara pembuangan air limbah yaitu bagaimana cara kepala keluarga nelayan membuang air sisa kegiatan rumah tangga. Berdasarkan jawaban responden kriteria cara pembuangan air limbah dibedakan menjadi:

- Dialirkan ke parit
- Dialirkan langsung ke laut

6. Tingkat pengetahuan kepala keluarga nelayan tentang kesehatan lingkungan yaitu pengertian dan pengetahuan yang dimiliki kepala keluarga nelayan tentang kesehatan lingkungan yang diperoleh melalui pendidikan dan

pengalaman sendiri. Berdasarkan jawaban responden kriteria tingkat pengetahuan kepala keluarga nelayan dibedakan menjadi:

- Tinggi
- Sedang
- Rendah

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara Terstruktur

Menurut Ali (1985:83) wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.

Wawancara dalam penelitian ini disusun secara terstruktur yang biasanya dilakukan peneliti dengan cara terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara serta dilengkapi dengan kuesioner yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.

2. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:274) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang mendukung penelitian berupa peta kelurahan, jumlah penduduk,

jumlah mata pencaharian pokok masyarakat terutama yang bekerja sebagai nelayan yang tercatat dalam monografi kelurahan.

3. Teknik Observasi

Menurut Fathoni (2011:102) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Teknik observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari tempat penelitian yang diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan. Pengamatan dan pencatatan dalam penelitian ini adalah kondisi tempat tinggal nelayan yang terdiri dari kondisi rumah, jenis sumber air yang digunakan, kepemilikan dan jenis jamban, saluran pembuangan air limbah, dan tempat pembuangan sampah.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Effendi dan Manning (1989:263) analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase sederhana. Adapun rumus persentase yang digunakan adalah:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan : % = Persentase yang diperoleh
 N = Jumlah sampel
 N = Jumlah jawaban responden

100 = Konstanta
(Ali, 1985: 184)

Sedangkan untuk penyajian tabel pengetahuan tentang kesehatan lingkungan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Mangkuatmodjo (1997:37) yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan : I = Interval
NT = Nilai Tertinggi
NR = Nilai Terendah
K = Kategori

Selanjutnya data akan disajikan ke dalam bentuk tabel tunggal dan tabel silang.